

PENERAPAN PSAK NOMOR 25

Mierna Zulkarnain
Dosen Tetap Universitas Dharmawangsa

ABSTRACT

This application aims to determine whether the application of PSAK No. 25 at PT. Alfa Scorpii Medan, in accordance with the Financial Accounting Standards (SAK). Sources of data obtained from company data related to accounting About Labara Loss Report and interview results from the finance section of the company itself. Data analysis technique used is Descriptive analysis method and Comparative analysis method, the result of research is obtained that PT. Alfa Scorpii uses the Multiple Step method. And from the results obtained in the event that it can be concluded that the Income Statement at PT. Alfa Scorpii terrain is not entirely in accordance with Standards of SAK in particular PSAK No. 25, and always consistent with the methods and policies that have been selected so that the report has a high appeal.

Keywords : Penerapan, PSAK NO. 25, Akuntansi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan Laba rugi adalah laporan yang me-nyajikan pendapatan dan beban untuk satu periode tertentu. Setiap perusahaan wajib me-nyusun laporan laba rugi, karena dengan laporan laba rugi sangat berguna bagi perusahaan. Kegu-naannya antara lain menetapkan besarnya pajak penghasilan, Dan dapat menilai keberhasilan dari pada perusahaan itu sendiri dengan cara menghitung tingkat profitabilitas (keuntungan).

Dari Laporan laba rugi juga dapat menilai laba perusahaan dengan membandingkan laba dalam tahun lalu. Dari laporan laba rugi juga dapat membandingkan besarnya biaya atau beban dan jenis kompisisinya. Karena dari laporan laba rugi kita juga dapat mengetahui bagaimana perusahaan yang akan kita teliti. Apakah sesuai dengan apa yang kita pelajari selama kita berada didalam dikampus, Laporan ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengoperasikan perusahaan. Jadi untuk menilai prestasi seorang manajer dapat dilihat dari laporan perusahaan yang dikelolanya.

Laporan laba rugi di menjadi dua komponen: pendapatan, yang merupakan ukuran asset yang dihasilkan dari produk dan jasa yang dijual, sedangkan beban adalah suatu ukuran aset (biaya) yang berkaitan dengan penjualan produk dan jasa. Laba atau rugi dalam laporan keuangan ditentukan dengan menerapkan proses pengaitan (*matching*

process) yang melibatkan dua langkah. Pertama pendapatan dicatat selama periode berjalan. Kedua, beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tadi lalu dikaikan/ ditandingkan dengan pendapatan guna menentukan laba atau rugi bersih.

Jadi dapat dilihat dari uraian diatas bahwa setiap perusahaan tidak asing lagi untuk membuat laporan laba rugi karena di dalam kita melakukan usaha tersebut selalu melibatkan kegiatan operasional di samping itu berdasarkan kebutuhan, rugi laba perlu dibandingkan dengan rugi laba periode tertentu. Dan itu dapat dilihat dari periode yang sama atau pada masa akuntansi tahun lalu sehingga laporan laba rugi dapat menampilkan perkembangan usaha. Untuk itu kondisi saat ini perusahaan berkembang sangat pesat. Apalagi pada saat ini sepeda motor Yamaha lagi sangat marak di pasaran terutama produk Vixion.

Dari uraian di atas, kita mengetahui bahwa pentingnya penyajian laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Untuk itu perlu kita ketahui bahwa penyajian laporan laba rugi yang baik dan wajar harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Khususnya PSAK No. 25 Tentang Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi. Laporan laba rugi mengmengikhtisarkan penghasilan yang didapat dan biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan penghasilan tersebut.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai laporan laba rugi ?
2. Untuk melihat perbandingan laporan laba atau rugi dari tahun ke tahun pada PT. Alfa Scorpii.
3. Apakah penyajian laporan laba rugi PT. Alfa Scorpii telah sesuai dengan PSAK No.25 ?

LANDASAN TEORI

Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

Pada umumnya sebuah perusahaan didirikan tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan laba. Supaya perusahaan tersebut memperoleh laba maka perusahaan tersebut beroperasi. Agar operasi yang dihasilkan dapat dijual di pasaran dan perusahaan mendapat keuntungan. Di dalam suatu perusahaan biasanya akan menyajikan berbagai laporan dari hasil kegiatan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laporan yang disajikan mencakup laporan perhitungan laba atau rugi secara rinci dalam bentuk perbandingan dengan data – data tahun sebelumnya.

Laporan laba rugi bermanfaat bagi para pemakainya seperti manajer pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan berbeda – beda. Dari laporan tersebut akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan atas suatu kebijakan.

Adapun manfaat laporan laba–rugi bagi pe-megang saham adalah untuk mengetahui sebesar deviden yang dapat diperoleh atas sejumlah saham yang dimiliki dalam suatu periode ter-tentu. Laporan laba rugi juga bermanfaat bagi karyawan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja. Selain itu pemerintah juga membutuhkan informasi laba perusahaan dalam menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya

Theodorus M. Tuanakotta (1984, 109) mengatakan bahwa “para akuntan tidak mengu-bah kebiasaan mereka untuk menghitung net income, sekalipun dalam diskusi–diskusi teoritis maupun penelitian

empiris telah di dengung bahwa income statement akan menghadapi kematian apabila perubahan– perubahan drasrtis untuk menyempurnakannya tidak dilakukan“. Henry Simamora (2000,24) elemen – elemen laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan

Pendapatan (*revenues*) adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu berasal dari pengiriman barang – barang, penyerahan jasa, atau kegiatan – kegiatan lainnya yang merupakan sentral perusahaan

2. Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyakut pembagian kepada penanam modal.

3. Laba Bersih

Laba bersih atau rugi bersih (*Net income atau net loss*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban.

4. Keuntungan dan kerugian

Keuntungan (*gains*) merupakan kenaikan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari transaksi – transaksi sampingan atau insidentil dan semua kejadian lainnya selama periode tertentu, kecuali kejadian – kejadian yang bermuara dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Sedangkan kerugian (*losses*) adalah penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari transaksi – transaksi sampingan atau insidentil dan semua kejadian lain selama periode tertentu, kecuali kejadian yang bermuara dari beban atau pembagian kepada pemilik.

Laba atau rugi perusahaan dapat ditentukan dengan dua cara, yaitu dengan Pendekatan perubahan modal dan Pendekatan transaksi. Menurut Pendekatan perubahan modal laba atau rugi perusahaan ditentukan dengan cara mengurangi net asset pada akhir periode dengan net asset pada awal periode dan memasukkan kembali setiap distribusi kepada pemilik atau pemegang saham dan mengelurkan setiap kontribusi dari pemilik atau pemegang saham dan mengeluarkan setiap kontribusi atau pemilik pemegang saham pada periode yang bersangkutan. Distribusi tersebut berupa pembagian deviden atau prive, sedangkan kontribusi tersebut

berupa investasi atau penanam modal dari pemilik.

Sofyan Syafri Harahap (2001,230) "Laporan laba rugi untuk periode tertentu harus menggambarkan semua penghasilan yang diakui dan seluruh beban yang dikeluarkan dan dibebankan tanpa melihat apakah berasal dari kegiatan operasi atau tidak". Laporan laba rugi mempunyai keterbatasan antara lain

- 1.Laporan laba rugi hanya dapat memberikan informasi dari unsure – unsure yang dapat dikuantifikasikan, sedangkan unsure – unsure kualitatif tidak tercantum didalamnya.
- 2.Informasi laba yang disajikan dalam laporan laba rugi sesuai dengan metode pengukuran yang dipakai. Artinya penggunaan metode pengukuran yang berbeda akan menghasilkan jumlah laba yang berbeda, meskipun pada dasarnya sama dalam jangka waktu panjang. Sebagai contoh, penggunaan metode garis lurus dalam penyusutan akan menghasilkan jumlah laba yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan metode saldo menurun pada periode akuntansi mula – mula.
- 3.Penyajian laporan laba rugi tidak lepas dari taksiran – taksiran, misalnya masa manfaat aktiva, penyisihan piutang ragu – ragu. Laporan laba rugi dinilai wajar dan dapat diandalkan apabila taksiran yang dilakukan secara wajar.

Jika ditemukan adanya kesalahan yang terjadi pada periode terdahulu maka koreksi yang dilakukan dilaporkan ke dalam laporan laba ditahan. Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk yaitu :

- 1.Single Step (Satu tahap), laporan laba rugi yang disusun dalam bentuk single step langsung dapat diketahui labanya hanya dengan melakukan perhitungan dalam satu langkah (single step), yaitu dengan memasukkan semua jenis pendapatan baik yang berasal dari kegiatan normal maupun insidental dikurangi dengan semua beban yang timbul.
- 2.Multiple Step (Bertahap), laporan laba rugi yang disusun dalam bentuk multiple step, baru dapat diketahui labanya setelah melakukan perhitungan dalam beberapa tahap (multiple step). Mulai dari penjualan dikurangi harga pokok penjualan yang hasilnya laba operasi dan seterusnya sampai menghasilkan laba bersih.

Sofyan Syafri Harahap mengatakan bahwa laporan laba – rugi harus di susun dengan

metode multiple step dengan pedoman sebagai berikut:

- 1.Laporan laba rugi harus di susun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.
- 2.Cara penyajiannya sebagai berikut :
 - a.Harus memuat secara terperinci unsur – unsure pendapatan dan beban
 - b.Seyogianya disusun dalam bentuk urutan kebawah (Staffel)
 - c.Harus dipisahkan antara hasil dari bidang usaha lain serta pos luar biasa.

Pos Luar Biasa

Sofyan Syafri Harahap (2001,231) APB mendefenisikan *extraordinary* item sebagai kejadian atau transaksi yang mempengaruhi secara materil yang tidak diperkirakan terjadi berulang kali dianggap merupakan hal yang berulang dalam proses operasi yang biasa dari suatu perusahaan. Suatu transaksi disebut pos luar biasa jika memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1.Unusual nature yaitu yang bersifat tidak biasa. Tansaksi harus memiliki tingkat ketidak biasaan yang tinggi dan jelas tidak berhubungan dengan atau tidak secara insidental dikait dengan kegiatan yang biasa dari suatu perusahaan berdasarkan lingkungan kebiasaan di mana perusahaan itu beroperasi.
- 2.Infrequency of occuraence, tidak sering terjadi yaitu kejadian atau transaksi yang tidak secara rasional diperkirakan akan terjadi berulang kali di masa yang akan datang menurut dilingkungan kebiasaan di mana perusahaan beroperasi.

Prof. Thomas R. Dyckman dkk (1999, 120) mengatakan bahwa kedua kreteria itu, tidak biasa dan jarang terjadi, apabila hanya dipenuhi salah satu dari kedua kriteria tersebut maka dikelompokkan sebagai pendapatan (beban) lain-lain, dimana dalam penerapannya harus selalu dilihat dari kegiatan yang biasanya dilakukan oleh perusahaan. Lebih jauh, lingkungan tempat perusahaan beroperasi harus diperhitungkan dalam menerapkan kriteria ini.

Suatu kejadian atau transaksi material yang pada dasarnya bersifat tidak biasa atau jarang terjadi tetapi tidak keduanya, karena itu tidak memenuhi kriteria sebagai komponen terpisah laba dari operasi. Pos tersebut tidak boleh dilaporkan setelah pajak penghasilan.

Laba atau rugi dari aktivitas normal

Dari hasil aktifitas normal perusahaan biasanya mendapat keuntungan lebih banyak dibandingkan dengan aktifitas diluar normal perusahaan. Seperti perusahaan yang bergerak dibidang penjualan sepeda motor, aktifitas normal perusahaan ini adalah menjual sepeda motor sehingga keuntungan yang didapat dari penjualan sepeda motor merupakan kegiatan normal perusahaan.

Bila dalam laba atau rugi dari aktifitas normal terdapat unsure penghasilan dan atau beban yang pengungkapan tentang ukuran, hakikat atau terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, maka hakikat dan jumlah unsure tersebut harus diungkapkan secara terpisah.

Ikatan Akuntans Indonesia (2002,25.5) kondisi – kondisi yang menimbulkan secara unsure – unsure penghasilan dan beban seperti yang dinyatakan mencakup antara lain :

- a. Penurunan nilai (*write-down*) persediaan sampai jumlah yang diperkirakan dapat direalisasi (*net realizable value*), maupun pemulihan kembali penurunan nilai tersebut :
- b. Restrukturisasi (*restructuring*) aktivitas – aktivitas suatu perusahaan dan pembalikan (*revesal*) setiap penyisihan untuk biaya restrukturisasi.
- c. Pelepasan (*disposal*) aktiva tetap
- d. Pelepasan investasi jangka panjang
- e. Operasi yang tidak dilanjutkan
- f. Penyelesaian gugatan hukum.

Operasi yang tidak dilanjutkan

Prof. Thomas R. Dyckman dkk (1999,124) mengatakan bahwa penjualan atau pelepasan segmen bisnis memiliki implikasi penting dalam memprediksi laba masa depan arus kas. APB Opinion No. 30 menyediakan pedoman untuk melaporkan secara eksplisit penghentian segmen bisnis yang dijual, dihentikan, ataupun dihapus. Secara khusus, diperlukan pelaporan terpisah pada laporan laba – rugi. Ada dua komponen laba rugi dari operasi yang di hentikan:

1. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan segmen bisnis, termasuk laba atau rugi dari operasi bisnis selama periode bersangkutan
2. Hasil operasi segmen yang di hentikan sebelum keputusan pelepasan.
3. Pengungkapan berikut ini harus dibuat untuk setiap operasi yang tidak dilanjutkan :
 - a. Hakikat dari operasi yang tidak dilanjutkan tersebut

- b. Segmen insdutri dan geografis dari operasi yang tidak dilanjutkan tersebut
- c. Tanggal efektif penghentian operasi tersebut untuk tujuan akuntansi
- d. Cara pengehntian (penjualan atau penutupan)
- e. Untung atau rugi atas penghentian dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menghitung untung atau rugi tersebut, dan
- f. Pendapatan dan laba atau rugi dari aktivitas normal operasi tersebut selama periode laporan, kebersamaan dengan jumlah periode sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan. Pertimbangan yang serius juga dibutuhkan yang serius juga dibutuhkan dalam menentukan apakah pelepasan tersebut memenuhi criteria untuk pelaporan yang terpisah. P[erusahaan cenderung keliru dalam melaporkan pelepasan sebagai operasi yang dihentikan. Hal ini menyebabkan tersedianya pengungkapan yang lebih lengkap.

Prof. Thomas R Dyckman (1999, 125) mengatakan bahwa hal – hal berikut ini bukan merupakan pelepasan segmen :

1. Penjualan anak perusahaan utama di luar negeri berupa penambangan perak oleh perusahaan penambangan, sehingga perusahaan tersebut hanya memiliki operasi penambangan perak di amerika serikat dan Negara lainnya.
2. Penghentian desain, manufaktur, dan penjualan pakaian anak di italia oleh produsen pakaian anak.
3. Penjualan aktiva yang digunakan dalam manufaktur dan pemasaran pakaian yang terbuat dari bahan sintetik.

Perubahan Estimasi Akuntansi

Revisi estimasi akuntansi, seperti umur manfaat atau nilai residu aktiva yang dapat di susutkan, tingkat piutang tak tertagih, dan biaya garansi, merupakan perubahan estimasi akuntansi. Begitu perusahaan memahami aktiva yang dapat disusutkan, piutang, dan garansi, perusahaan memiliki dasar yang lebih kuat untuk merevisi satu atau lebih estimasi akuntansi. Sebagai akibat ketidakpastian aktivitas usaha, banyak unsur laporan keuangan yang tidak dapat diukur dengan tepat tetapi hanya dapat di estimasi. Proses estimasi mempertimbangkan informasi terakhir yang tersedia. Penggunaan estimasi yang wajar adalah bagian yang esensial dari penyusunan

laporan keuangan dan tidak melemahkan keandalannya.

Apabila sulit untuk memisahkan antara perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi, perubahan tersebut diperlakukan sebagai suatu perubahan estimasi akuntansi, dengan pengungkapan yang layak. Pengaruh perubahan estimasi akuntansi harus dimasukkan dalam perhitungan laba – atau rugi bersih dalam :

- a. Periode perubahan tersebut, jika perubahan tersebut hanya mempengaruhi periode tersebut, atau
- b. Periode perubahan tersebut dan periode – periode yang akan datang jika perubahan tersebut mempengaruhi keduanya.

Suatu perubahan dalam estimasi akuntansi dapat hanya mempengaruhi periode yang akan datang. Sontoh estimasi masa manfaat aktiva yang dapat di susutkan akan mempengaruhi beban penyusutan pada periode berjalan. Hakikat dan jumlah suatu perubahan estimasi akuntansi yang mempunyai pengaruh material dalam periode – periode berikutnya, harus diungkapkan. Jika untuk menghitung jumlahnya tidak praktis, kenyataan ini harus diungkapkan.

Kesalahan Mendasar

Kesalahan dalam menyusun laporan keuangan sebelumnya mungkin baru ditemukan pada periode berjalan. Kesalahan – kesalahan tersebut harus dikoreksi sesuai dengan keadaan sesungguhnya dengan menyatakan kembali informasi yang berkaitan secara komparatif atau dengan menyajikan informasi tambahan secara proforma. Koreksi ini dicatat dalam periode ditemukannya kesalahan dan dilaporkan dalam laporan keuangan periode tersebut sebagai koreksi pada saldo laba ditahan awal periode. Koreksi kesalahan yang mendasar dapat dibedakan dari perubahan estimasi akuntansi. Estimasi akuntansi pada hakikatnya adalah suatu taksiran (*approximations*) yang mungkin perlu direvisi dengan adanya informasi tambahan yang diketahui dalam periode berikutnya. Misalnya untung atau rugi yang diakui sebagai akibat suatu kontijensi, yang sebelumnya tidak dapat diperkirakan secara akurat, atau perubahan dalam taksiran masa manfaat dan nilai sisa aktiva tetap yang di susutkan bukan merupakan koreksi atas kesalahan mendasar.

Oleh karena itu jumlah koreksi yang berhubungan dengan setiap periode dimasukkan dalam perhitungan laba atau

rugi bersih periode yang bersangkutan. Jumlah koreksi yang berhubungan dengan periode – periode sebelum periode yang tercakup dalam informasi komparatif, disesuaikan pada saldo laba awal periode dalam periode yang paling awal. Pernyataan kembali informasi komparatif tidak perlu mengubah laporan keuangan yang telah disetujui oleh para pemegang saham atau yang telah tercatat atau disimpan oleh pihak – pihak yang berwenang, sepanjang persyaratan yang ditentukan oleh peraturan perundangan telah diperhatikan.

Ibid (25.9) perusahaan harus mengungkapkan hal – hal berikut :

- Hakikat kesalahan mendasar
- Jumlah koreksi untuk periode berjalan dan periode – periode sebelumnya,
- Jumlah koreksi yang berhubungan dengan periode – periode sebelum periode yang tercakup dalam informasi komparatif, dan
- Kenyataan bahwa informasi komparatif telah dinyatakan kembali atau kenyataan bahwa informasi komparatif tidak praktis untuk dinyatakan kembali.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak – pihak yang membutuhkan agar dapat dinilai dan diperbandingkan kemampuan suatu perusahaan. Perbandingan ini dapat dilakukan jika laporan keuangan memenuhi prinsip konsistensi untuk itu suatu perubahan kebijakan akuntansi harus dapat dilakukan jika diperoleh oleh standart akuntansi keuangan yang berlaku. Sebab jika dalam penyusunan laporan keuangan selalu terjadi perubahan kebijakan akuntansi maka laporan tersebut tidak dapat diandalkan lagi serta tidak memberikan informasi yang relevan. Perubahan kebijakan akuntansi yang terjadi harus diterapkan secara restropektif ataupun secara prospektif. Penerapan secara restropektif dilakukan dengan mengadakan perubahan pada periode sebelumnya sehingga mempengaruhi saldo laba ditahan awal periode. Sedangkan penerapan secara prospektif dilakukan tanpa adanya perubahan periode sebelumnya dan langsung diterapkan pada periode berjalan.

Hal-hal berikut bukan merupakan perubahan dalam kebijakan akuntansi ;

- Penerapan suatu kebijakan akuntansi atas suatu kejadian atau transaksi yang berbeda

substansinya dengan kejadian atau transaksi yang sebelumnya terjadi, dan

- Penerapan suatu kebijakan akuntansi baru atas suatu kejadian atau transaksi yang belum pernah terjadi sebelumnya, atau yang dampaknya tidak material.

Penerapan Suatu Standart Akuntansi Keuangan

Suatu perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan sehubungan dengan penerapan suatu standart akuntansi keuangan yang diberlakukan harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan masa transisi yang ditentukan dalam pernyataan standart akuntansi keuangan tersebut.

Ketentuan masa transisi dalam standart akuntansi keuangan dapat mensyaratkan apakah perubahan kebijakan akuntansi yang terjadi harus diterapkan secara retrospektif atau prospektif. Perubahan kebijakan akuntansi harus diterapkan secara prospektif jika jumlah penyesuaian terhadap saldo laba awal (*retained earnings*) tidak dapat ditentukan secara wajar. Jika suatu kebijakan akuntansi mempunyai pengaruh material terhadap periode sekarang atau sebelumnya, atau mungkin juga mempunyai pengaruh material terhadap periode berikutnya, perusahaan harus mengungkapkan hal – hal berikut :

- Alasan dilakukannya perubahan
- Jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan periode sebelumnya,
- Jumlah penyesuaian yang berhubungan dengan masa sebelum periode yang tercakup dalam informs komparatif, dan
- Kenyataan bahwa informasi komparatif telah dinyatakan kembali atau kenyataan bahwa untuk menyatakan kembali informasi komparatif dianggap tidak praktis

METODELOGI PENELITIAN

Deferensi Operasional Variabel

Dari penyesuaian judul yang diteliti yang menjadi operasional variable adalah penerapan didalam laporan laba rugi yang di perusahaan bermanfaat untuk mengukur kinerja manajemen selama satu periode tertentu. Pendapatan (*revenues*) adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang – barang, penyerahan jasa, atau kegiatan – kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi

selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya keajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Didalam suatu perusahaan terdapat informasi tentang kinerja terutama profitabilitas sangat dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering digunakan untuk menghitung perkiraan kemampuan suatu perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data menurut sumber dibedakan atas Data Primer dan data Sekunder, adalah sebagai berikut :

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai bacaan atau literature yang berkaitan dengan judul serta data perusahaan yang bersifat dokumentasi. Data sekunder terbagi 2, yaitu :

1. Data Internal merupakan data yang di peroleh dari perusahaan yang berupa sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasi yang berisi pembagian tugas dan tanggung jawab. Data tersebut berupa buku besar, buku pembelian, buku penjualan, daftar persediaan dan laporan keuangan perusahaan serta data akuntansi perusahaan lainnya..
2. Data Eksternal merupakan data yang diperoleh dari sumber – sumber di luar perusahaan. Sumber penting untuk mengumpulkan data sekunder adalah dari perpustakaan. Dalam penelitian ini dibutuhkan materi – materi yang berkaitan dengan laporan laba rugi , khusus buku Standar Akuntansi Keuangan.

Dari sumber data di atas dapat disimpulkan bahwa “Metode apakah yang di pakai perusahaan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan ?”. Bagaimana penyajian laporan laba atau rugi perusahaan ?” dan “Apakah PSAK No. 25 tentang laporan laba rugi untuk periode berjalan, kesalahan mendasar, dan perubahan kebijakan akuntansi telah di terapkan ? ” .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah :

Observasi

Obserasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis agar diperoleh data yang objektif. Observasi dapat dilakukan

secara langsung dengan mata tanpa alat bantu, atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih. Observasi juga merupakan suatu proses pengumpulan data yang akurat untuk nantinya. Dari adanya observasi maka juga bisa melihat ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, menilai, harapan dan tujuan observer.

Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah:

1. **Analisa Deskriptif** yaitu analisa yang dilakukan dengan mengumpulkan data mengklarifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga data tersebut objektif untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. **Analisa Komparatif** yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan praktek yang ada di lapangan dengan teori yang dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Bagaimana yang terjadi didalam suatu perusahaan.

Dari hasil analisa tersebut di atas, akan ditarik kesimpulan yang kemudian diberikan saran – saran yang berguna untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang terdapat pada perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penganalisaan dan pemeriksaan selanjutnya bagi pihak perusahaan.

HASIL PEMBAHASAN

Penerapan PSAK No. 25

Penerapan ini harus diterapkan oleh semua perusahaan dalam menyajikan laba atau rugi dari aktifitas normal dan pos luar biasa dalam laporan laba rugi, dan dalam tanggung jawaban perusahaan estimasi akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi kesalahan mendasar. Sedangkan di dalam perusahaan laporan laba rugi perhitungan pendapatan dapat dilakukan dengan dalam pertanggung jawaban perubahan estimasi, dan perubahan kebijakan akuntansi. Untuk melihat kemajuan dan pertumbuhan yang terjadi di perusahaan ini dapat diukur dari seberapa besar perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan.

Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

Di dalam laba atau rugi untuk periode berjalan semua dasar unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut. Kecuali jika standart akuntansi keuangan yang berlaku mewajibkan

atau memperbolehkan sebaliknya. Sedangkan di dalam perusahaan Pendapatan PT. Alfa Scorpii diakui atas dasar perhitungan pendapatan berdasarkan dalam laporan laba rugi bersih untuk periode yang telah ditentukan. Pencatatan pendapatan dilakukan yaitu pada saat penjualan dimana pihak perusahaan melakukan penyerahan produk kepada pembeli dan pada saat itu juga dilakukan pencatatan.

Pos Luar Biasa

Pada hakekatnya jumlah dari setiap pos luar biasa harus diungkapkan secara terpisah. Sedangkan didalam perusahaan untuk pengangkutan sepeda motor melalui jalan darat cukup bahaya karena apabila terjadi pencurian, perampokan, dan lain – lain maka akan mengalami kerugian yang sangat besar. Maka PT. Alfa Scorpii mengasuransikan pengangkutan sepeda motor yang akan disalurkan pada dealer dealer Yamaha yang berada diluar daerah untuk menanti sipasi terjadinya kerugian. Jika terjadi pencurian, perampokan, pada waktu pengangkutan sepeda motor kepada dealer maka dapat diklaimkan asuransi. Kejadian seperti ini jarang terjadi, maka dimasukkan ke dalam pos luar biasa perusahaan.

Laba atau rugi dari aktifitas normal

Bila dalam laba atau rugi dari aktifitas normal terdapat unsure penghasilan dan beban yang pengungkapan tentang ukuran, hakikat terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, maka hakikat dan jumlah unsur tersebut harus di ungkapkan secara terpisah. Sedangkan di perusahaan untuk mencari aktifitas normal perusahaan PT. Alfa Scorpii adalah menjual sepeda motor Yamaha.

Dan dari aktifitas normal ini lah perusahaan memperoleh laba/ keuntungan lebih banyak dibandingkan aktifitas luar normal perusahaan. Sehingga keuntungan yang timbul pada perusahaan adalah untuk mendukung aktifitas normal perusahaan. Sehingga pendapatan perusahaan yang didapat perusahaan dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan akan didapat laba bersih perusahaan setelah biaya operasi.

Operasi yang tidak dilanjutkan

Pengungkapan di dalam operasi tidak dilanjutkan harus dibuat agar setiap operasi yang tidak dilanjutkan akan diungkapkan :

- Hakikat dari operasi yang tidak dilanjutkan tersebut

- Segmen industry dan geografis dari operasi yang tidak dilanjutkan tersebut dilaporkan sesuai dengan pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 5 tentang *Laporan Informasi Menurut Segment*,
- Tanggal efektif penghentian operasi tersebut untuk tujuan akuntansi
- Cara pengehtnian (Penjualanj atau penutupan)
- Untung atau rugi atas penghentian dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menghitung untung atau rugi tersebut : dan
- Pendapatan dan laba atau rugi dari aktifitas normal operasi tersebut selama periode laporan keuangan.

Sedangkan di dalam perusahaan PT. Alfa Scorpil tidak akan melanjutkan operasinya, karena PT. Alfa Scorpil tidak akan melanjutkan operasinya, karena PT. Alfa Scorpil dinilai masih dapat menghasilkan keuntungan/ laba. Apabila sebuah perusahaan yang sudah tidak mampu untuk meghasilkan keuntungan/ laba maka perusahaan tersebut baru akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut mau melanjutkan operasinya atau tidak.

Perubahan Estimasi Akuntansi

Pengaruh perubahan estimasi akuntansi harus dimasukkan dalam hitungan laba atau rugi bersih dalam :

- a. Periode perubahan tersebut, jika ERU bahan tersebut hanya mempengaruhi periode tersebut atau
- b. Periode perubahan tersebut dan periode - periode yang akan datang, jika perubahan tersebut mempengaruhi keduanya.

Pengaruh perubahan estimasi akuntansi harus dimasukkan dalam klasifikasi laporan laba rugi yang sama digunakan sebelumnya untuk estimasi tersebut. Hakikatnya dan jumlah suatu perubahan estimasi akuntansi yang mempunyai pengaruh material dalam periode - periode berikutnya yang harus diungkapkan. Jika untuk menghitung jumlahnya dianggap tidak praktis, kenyataan ini harus diungkapkan. Sedangkan didalam perusahaan kondisi ekonomi masyarakat sekarang ini mengalami krisis ekonomi, sehingga pendapatan yang didapat oleh masyarakat menjadi berkurang. Apabila pendapatan perusahaan menurun maka otomatis piutang tak tertagih (*bad Debra*) meningkat.

Kesalahan Mendasar

Dalam mengkoreksi suatu kesalahan yang mendasar, jumlah koreksi yang berhubungan dengan periode sebelumnya harus dilaporkan dengan menyesuaikan saldo laba awal periode Informasi komparatif harus dinyatakan kembali, kecuali jika untuk melaksanakannya dianggap tidak praktis.

Perusahaan pelapor harus mengungkapkan hal - hal berikut :

- a. Hakikatnya kesalahan mendasar
- b. Jumlah koreksi untuk periode berjalan dan periode - periode sebelumnya.
- c. Jumlah koreksi yang terhubung dengan periode - periode sebelum periode yang tercakup dalam informasi komparatif dan :
- d. Kenyataan bahwa informasi komparatif telah dinyatakan kembali atau kenyataan bahwa informasi komparatif tidak praktis untuk dinyatakan kembali.

Sedangkan di dalam perusahaan dapat di lihat hasil penelitian yang dilakukan, tidak menemukan kesalahan mendasar pada periode 1 Januari 2005 s/D 31 Desember 2006, sehingga tidak perlu diadakan koreksi. Selain itu perusahaan cukup konsisten menghitung laporan laba Rudi PT. Alfa Scorpil dinilai wajar dan dapat diandalkan serta memiliki daya banding yang tinggi.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Suatu perubahan kebijakan akuntansi yang harus dilakukan hanya jika penerapan suatu kebijakan akuntansi yang berbeda diwajibkan oleh peraturan perundangan atau standar akuntansi yang berlaku, Atau jika diperkirakan bahwa Perubahan tersebut akan menghasilkan penyajian kejadian atau transaksi yang berlebih sesuai dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Suatu perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan sehubungan dengan penerapan suatu standar akuntansi keuangan yang diberlakukan harus di pertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan masa transisi yang ditentukan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan tersebut. Jika tidak ada ketentuan transisi untuk semua perubahan kebijakan akuntansi lain perubahan kebijakan akuntansi yang terjadi tersebut harus ditetapkan sesuai dengan perlakuan akuntansi.

Suatu perubahan akuntansi harus diterapkan secara retrospektif dengan melaporkan jumlah setiap penyesuaian yang berhubungan dengan periode sebelumnya sebagai suatu penyesuaian ada saldo laba awal periode (*retained*

earnings) yang diwajibkan dalam tidak dapat ditentukan secara wajar.

Sedangkan didalam suatu perusahaan dari hasil yang dilakukan tidak menemukan adanya suatu perubahan kebijakan akuntansi dari periode 1 Januari 2005 s/D 31 Desember 2006. Jadi dapat di simpulkan bahwa perusahaan PT. Alfa Scorprii masih tetap konsisten dengan sistem dan kebijakan yang dianut sehingga penyajian laporan laba rugi PT. Alfa Scorprii dinilai wajar dan dapat diandalkan serta memiliki daya banding yang tinggi.

Pembahasan

Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

Pada perusahaan PT. Alfa Scorprii perhitungan laba rugi Faris otoritas normal dan pos luar biasa . Pendapatan utama PT. Alfa Scorprii bersumber dari hasil penjualan sepeda motor Yamaha. Dalam laporan laba rugi perhitungan pendapatan dapat dilakukan dengan dalam pertanggung jawaban perubahan estimasi akuntansi , dan perubahan kebijakan akuntansi . Pendapatan lainnya berasal dari penjualan Parepare Yamaha yang semakin diminati leh para pemakaian sepeda motor Yamaha yang luar biasa terjadi saat ini. Untuk melihat kemajuan dan pertumbuhan yang terjadi di perusahaan ini sangat besar menghasilkan laba yang diinginkan. Tentunya kemampuan ini dapat di umur dalam bentuk laba absolut (jumlah laba) yang diperoleh. Akan tetapi, harus dibandingkan, misalnya dengan jumlah modal yang ditanamkan, jumlah aktiva yang dipakai, jumlah penjualan dan lain - lain.

Penjualan sepeda motor dapat dilakukan secara Aceh dan kredit. Untuk penjualan kredit motor dapat dilakukan melalui leasing. Adapun tata cara untuk melakukan pembelian secara kredit pada perusahaan PT. Alfa Scorprii :

1. Haru melengkapi semua data yang diminta oleh perusahaan PT. Alfa Scorprii
2. Apabila terjadi keterlambatan dalam pembayaran kredit sepeda motor maka akan dikarenakan dikenakan sanksi denda sesuai dengan perhitungan PT. Alfa Scorprii
3. Sesudah masa kredit selesai / habis , maka BPKB baru akan diserahkan kepada konsumen.

Pendapatan PT. ALfa Scorprii diakui atas da-sar perhitungan pendapatan berdasarkan dalam laporan laba rugi bersih untuk periode

yang telah ditentukan. Pencatatan pendapatan dilakukan ya-itu pada saat penjualan dimana pihak perusahaan melakukan penyerahan produk kepada pembeli dan pada saat itu juga dilakukan pencatatan.

Pos luar Biasa

PT Alfa Scorprii yang bergerak di bidang penyaluran (dealer) sepeda motor merek Yamaha yang menangani wilayah di Sumut, Aceh dan Kepulauan Riau. Untuk menyalurkan sepeda motor supaya sampai ke daerah Sumut, Aceh dan Kepulauan Riau dilakukan melalui jalan darat. Pengangkutan melalui jalan darat cukup berbahaya karena apabila terjadi pencurian, perampokan dan lain - lain maka akan mengalami kerugian yang sangat besar. Maka PT. Alfa Scorprii mengasuransikan pengangkutan sepeda motor yang akan disalurkan pada dealer - dealer Yamaha yang berada di luar daerah untuk mengganti sipasi terjadinya kerugian. Jika terjadi pencurian, perampokan , pada waktu pengangkutan sepeda motor kepada dealer maka dapat diklaim ke asuransi. Kejadian seperti ini jarang terjadi , maka di masukkan ke dala PS luar biasa perusahaan .

Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan

Aktivitas normal perusahaan PT. Alfa Scorprii adalah menjual sepeda motor Yamaha. Dari aktivitas normal inilah perusahaan memperoleh laba/keuntungan lebih banyak dibandingkan aktivitas di luar normal perusahaan. Biaya - biaya yang timbul pada perusahaan adalah untuk mendukung aktivitas normal perusahaan, sehingga yang di dapat perusahaan dikurangi dengan biaya - biaya yang dikeluarkan perusahaan akan didapat laba.bersih perusahaan setelah biaya operasi.

Operasi yang tidak dilanjutkan perusahaan

Dari hasil penemuan PT. Alfa Scorprii tidak akan melanjutkan operasinya. KarenaPT. Alfa Scorprii dinilai masih dapat menghasilkan keuntungan / laba. Apabila sebuah perusahaan yang sudah tidak mampu menghasilkan keuntungan/ laba maka perusahaan tersebut baru akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut mau melanjutkan operasinya atau tidak. Keuntungan / laba perusahaan PT. Alfa Scorprii masih mampu untuk menutupi segala biaya - biaya yang dikeluarkan. Sehingga masih dinilai kelancaran penjualan merek sepeda motor Yamaha.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dari hasil penemuan yang dapat dilihat bahwa perusahaan PT. Alfa Scorprii tidak

menemukan adanya perubahan kebijakan akuntansi. Dengan demikian dapat diketahui PT. Alfa Scorpii masih tetap konsisten dengan sistem an kebijakan yang dianut , sehingga penyajian laporan laba rugi PT. Alfa Scorpii dinilai wajar dan dapat diandalkan serta memiliki daya banding yang tinggi.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang lain

Adapun hasil perbandingan yang dilakukan dalam laporan laba atau rugi bentuk multiple step dari PT. Alfa Scorpii selama 2 (dua) periode adalah sebagai berikut : terjadinya peningkatan volume penjualan dari Rp. 709.375.802.570,- menjadi Rp. 902.003.878.318,- yaitu kenaikan sebesar 21,35 % kenaikan penjualan ini dikarenakan meningkatnya penjualan.

Laba bersih merupakan pendapatan perusahaan sebenarnya setelah dikurangi dengan semua biaya - biaya maupun beban. Laba bersih tahun 2005 lebih besar dari laba bersih taaapakan hal yang wajar jika ditinjau dari volume penjualannya.

KESIMPULAN

Penyajian laporan laba rugi PT. Alfa Scorpii yang tidak sesuai dengan PSAK No. 25 mengakibatkan adanya perbedaan. Meskipun terdapat perbedaan penyajian laporan laba rugi menurut perusahaan dengan PSAK No. 25 Namun tidak mengubah laba bersih yang diperoleh. Adapun kesalahan didalam laporan keuangan perusahaan terletak pada penempatan incentive penjualan.

Incentife penjualan seharusnya ditempatkan pada biaya penjualan karena incentive penjualan merupakan bonus dari penjualan sepeda motor sehingga tidak boleh di golongkan dalam harga pokok penjualan. Penggunaan istilah yang salah ini dapat dilihat pada laporan laba rugi dan daftar biaya operasinya., padahal menurut SAK tahun 1994 telah ada pemisahan yang jelas antara “biaya” dengan “beban”. Padahal ini dalam pengertian biaya adalah pengeluaran yang belum habis masa manfaatnya, jadi masih harus dibebankan pada periode berikutnya, sedangkan beban adalah pengeluaran Yangon habis masa manfaatnya dan sudah sehatnya dibebankan seluruhnya pada periode berjalan. Jadi jelaslah bahwa perkiraan - perkiraan pada daftar beban operasi harus diganti dari “biaya” menjadi “beban”. Begitu pula dengan laporan laba rugi

pada beban biaya penjualan dan biaya umum, dan administrasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan bahwa PT. Alfa Scorpii terdapat beberapa hal penerapannya tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yaitu :

1. Adanya kesalahan pada penempatan Incentive Penjualan
2. Penggunaan istilah “biaya” pada perkiraan – perkiraan beban.
3. Penggunaan istilah yang salah ini dapat dilihat pada laporan laba rugi dan daftar biaya operasinya, padahal menurut SAK tahun 1994 telah ada pemisahan yang jelas antara “biaya” dengan “beban”.
4. Biaya adalah pengeluaran yang belum habis masa manfaatnya, jadi masih harus dibebankan pada periode berikutnya, sedangkan beban adalah pengeluaran yang sudah habis masa manfaatnya dan sudah seharusnya dibebankan seluruhnya pada periode berjalan. Jadi jelas bahwa perkiraan – perkiraan pada daftar beban operasi harus diganti dari “biaya” menjadi “beban”. Begitu pula dengan laporan laba rugi pada bagian biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Simamora, Henry. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Salemba Empat, Cetakan Pertama, Jilid I, Jakarta, 1994
- Harahap, Sofyan Syafri. **Teori Akuntansi Laporan Keuangan**, Bumi Aksara, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta, 1994
- _____, Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Bumi Aksara, Edisi Keempat, Jakarta, 2001
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), **Standart Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta 2002
- Theodorus M. Tuanakotta. **Teori Akuntansi**, Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Pertama, Jakarta, 1984
- Thomas Dyckman, Ronald E. Dukes dan Charles J. Davis. Akuntansi Intermediate, PT. Gelora Aksara Pratama, Jilid 1, Edisi Ketiga, 1999